

HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL

PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 3 PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Yunita Rotua P
2007/84503

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

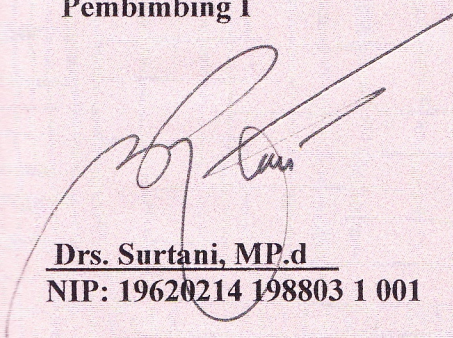
**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 3 PADANG**

Nama : Yunita Rotua P
NIM : 84503
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu sosial

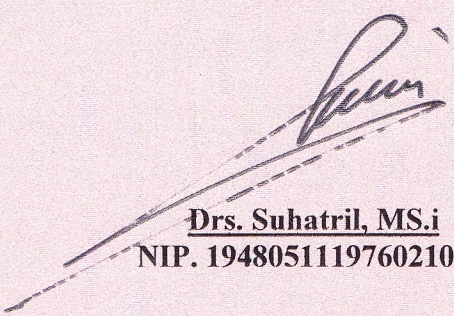
Padang, September 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Surtani, MP.d
NIP: 19620214 198803 1 001

Pembimbing II


Drs. Suhatrill, MS.i
NIP. 194805111976021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 3 PADANG**

Nama : Yunita Rotua P
NIM : 84503
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2011

Nama	Tim Penguji
Ketua	: Drs. Surtani, MP.d
Sekretaris	: Drs. Suhatriil, M.Si
Anggota	: Drs. Marnis Nawi, M.Si
Anggota	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
Anggota	: Triyatno S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Rotua P
NIN/TM : 84503/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 3 PADANG**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003



Yunita Rotua P
84503/2007

ABSTRAK

Yunita Rotua P, (2011) : Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP N 3 Padang. Padang FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan serta meninjau bagaimana hubungan sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu .

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Padang yang berjumlah 175 siswa. Sampel di tarik secara *propotional random sampling* menjadi 87 siswa. Instrumen untuk pengumpulan data adalah data yang di analisis yang menggunakan angket yang tergabung dengan statistik Deskriptif Korelasional.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antar sikap belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 6,20% , (2) Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 12,70% , (3) Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan sikap belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 12,70%, (4) Penelitian ini membuktikan bahwa F hitung (6.131) lebih besar dari pada F tabel (3.960), dan dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini adalah signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Ea yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP N 3 Padang ”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Unversitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materiil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. Syafri Anwar M.Pd selaku penasehat akademik dan sekaligus sebagai penguji
2. Bapak Drs. Surtani M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Drs. Suhatril,M.Si selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Drs. Marnis Nawi,M.Si dan Bapak Triyatno S.Pd, M,Si selaku Penguji.

5. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berserta Tata Usaha yang telah mengeluarkan surat izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak / Ibuk Kepala Kontor Pendidikan Kota Padang dan kepala Sekolah SMP 3 Padang yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis.
9. Teristimewa kepada Ibuku tercinta dan Ayahandaku, dan saudara-saudara ku yang telah memberikan dorongan dan do'a serta bantuan baik secara moril dan meteril kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa serta kawan dan sahabat-sahabat ku yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, September 2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II.KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	26
C. Penelitian yang Relevan.....	27
D. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Defenisi dan Variabel Operasional	31
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	32
E. Instrumentasi	34

F. Uji coba instrumentasi penelitian.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	42
B. Deskriptif Data	44
C. Uji Persyaratan Analisis.....	50
D. Pengujian Hipotesis.....	52
E. Pembahasan	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel III.I	Populasi siswa SMP N 3 Padang.....	30
Tabel III.2	Sampel siswa SMP N 3 Padang.....	30
Tabel III.3	Jenis data,sumber data dan alat pengumpulan data.....	33
Tabel III.4	Kisi-kisi instrument penelitian.....	35
Tabel III.5	Skor jawaban setiap pernyataan.....	37
Tabel IV.1	Distribusi frekuensi skor hasil pembelajaran IPs Terpadu	45
Tabel IV.2	Distribusi frekuensi skor sikap belajar	47
Tabel IV.3	Distribusi frekuensi skor motivasi belajar	49
Tabel IV. 4	Uji normalitas	51
Tabel IV.5	Uji homogenitas	52
Tabel IV.6	Analisis varians (anova) untuk uji signifikan dan linearitas regresi linear sederhana	53
Tabel IV. 7	Uji signifikan koefisien korelasi antara sikap belajar dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.....	55
Tabel IV.8	Analisis varians (anova) untuk uji signifikansi dan linieritas regresi linear sederhana	56
Tabel IV.9	Uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.....	58
Tabel IV.10	Analisis varians (anova) untuk uji signifikansi dan linieritas regresi linear berganda	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar II.I. Bagan kerangka konseptual	27
Gambar IV.1. Histogram hasil pembelajaran IPS Terpadu	46
Gambar IV.2. Histogram sikap belajar	48
Gamabar IV.3. Histogram motivasi belajar.....	50
Gamabar IV.4. Model hubungan antara sikap belajar dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.....	54
Gambar IV.5. Model hubungan antara motivasi belajar dengan hasil Pembelajaran IPS terpadu.....	57
Gambar IV.6. Model hubungan secara bersama-sama antara sikap belajar dan motivasi belajar dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen penelitian.....
2. Hasil uji coba penelitian.....
3. Surat izin penelitian
4. Surat pernyataan selesai penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu fungsi yang melekat dengan kehidupan sehari-hari. Memperoleh pendidikan sudah merupakan suatu keharusan dan kebutuhan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan makin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisiplin dalam memecahkan masalahnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan nonformal. Pendidikan Formal diperoleh dalam kita mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia (Peserta didik) dalam kehidupan

sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dia rasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti).

Pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya alam manusia yang mana pelaksanaannya secara sistematis diselenggarakan pada dua jalur yaitu jalur formal dan jalur non formal, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini juga dipertegas oleh dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal dan non formal yang diselenggarakan dalam dua sistem yaitu persekolahan dan luar sekolah. Jalur non formal termasuk kedalam sistem pendidikan luar sekolah .

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilalui atau dijalani murid-murid di sekolah maupun luar sekolah terdapat berbagai kesulitan-kesulitan yang dapat bersumber dari diri sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga dan sebagainya yang berhubungan dengan hasil belajar. Adapun factor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar menurut Hamalik (1983) dalam Nirwana dapat digolongkan menjadi: a) Factor yang bersumber dari diri pribadi, Seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kematangan. b) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. c) Factor yang bersumber dari lingkungan keluarga. Seperti, ekonomi keluarga, hubungan antar sesama keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua, d) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, seperti, media cetak,

seperti komik, buku-buku pornografi, media elektronik TV, VCD, video, play station dan sebagainya.

Dimana setiap orang pasti menginginkan hasil belajar yang diperoleh itu lebih baik dan bagus, baik dilihat dari segi sikap maupun motivasi dalam belajar. Dimana keberhasilan siswa dalam belajar tentu harus diketahui secara jelas, untuk itu sangat menarik sekali dikaji secara mendalam terutama mengenai strategi belajar yang digunakan untuk prestasi belajar, karena prestasi belajar berkaitan dengan karakteristik siswa dalam lingkungan belajar sendiri. Tidak semua siswa mempunyai karakteristik yang sama dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah, ada yang suka mendengar, membaca, belajar kelompok, diskusi mengenai pokok pelajaran dengan berbagai strategi belajar, keamanan serta motivasi.

Hal ini juga dialami oleh siswa SMP N 3 Padang dalam usaha meningkatkan prestasi belajar yang tidak terlepas dari masalah bahwa tidak semua siswa mempunyai hasil belajar yang baik, dimana ada murid yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan dalam belajar. Setiap akhir kegiatan belajar mereka tidak dapat menguasai seluruh materi yang seharusnya sudah dikuasai, namun tidak jarang guru telah melanjutkan pada materi berikutnya. Akibatnya, murid tersebut mungkin tidak ada perhatian terhadap pelajaran itu atau tidak punya motivasi dan semangat untuk belajar lagi. Sementara ada siswa yang daya serapnya tinggi dalam belajar, sehingga pada saat pelajaran selesai mereka mampu menyimpulkan sendiri materi yang sudah disampaikan guru tanpa mendapatkan kesulitan.

Disamping itu berdasarkan pengamatan penulis bahwa nilai rata-rata ujian semester siswa masih ada yang berada di bawah standar ketuntasan, sementara proses belajar mengajar mereka mendapatkan materi pelajaran dan tugas yang sama. Disamping itu tidak terlepas dari hasil belajar SMP N3 Padang yang memiliki bermacam-macam hasil prestasi, ada yang berprestasi tinggi, menengah dan juga berprestasi rendah. Ini sangat dikuatirkan sekali bagi siswa, terutama para guru-guru yang mengajar. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar, minat belajar, motivasi belajar, sikap dalam belajar, dan strategi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru yang terkait, ternyata rendahnya hasil ujian semester siswa SMP N 3 Padang disebabkan karena sikap siswa yang kurang baik dalam mengikuti pelajaran, dan ketidakseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran, disamping itu juga karena kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **"Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Terpadu di SMP N 3 Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi siswa dalam belajar dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
3. Apakah terdapat hubungan Tingkah laku siswa dalam belajar dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
4. Apakah terdapat hubungan minat belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
5. Apakah terdapat hubungan kondisi social ekonomi keluarga dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
6. Apakah terdapat hubungan sarana dan prasarana belajar dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?
7. Apakah terdapat hubungan perilaku siswa dalam belajar dengan hasil pembelajaran IPS terpadu?

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah mengenai sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya, maka penelitian ini dibatasi pada masalahnya yaitu mengenai hubungan sikap belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu di SMP N3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk; mendapatkan, menganalisis dan memahami data tentang:

1. Hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu .
2. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.
3. Hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) di jurusan geografi universitas negeri padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru IPS Terpadu untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.
3. Bahan informasi bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Penilaian terhadap tugas dan persepsi terhadap kemampuan diri mempunyai kaitan yang erat dengan hasil belajar seseorang. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar. Karena keberhasilan dalam mengerjakan tugas adalah salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, manusia belajar karena adanya keingintahuan terhadap hal-hal yang belum diketahui yang diakibatkan oleh berbagai perkembangan yang dihadapinya. Rasa ingin tahu seperti ini dapat dipenuhi melalui belajar, dan apa yang diperolehnya adalah hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku si pelajar.

Menurut Abdilla (2002) dalam Aunurrahman pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Suatu kegiatan belajar ialah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sedangkan belajar dalam arti luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Syah (2008) dalam Aunurrahman belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Galloway dalam Uno (2007:15) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan. Sedangkan menurut Sudjana (2009:282) dalam Albone, dkk ,belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Dalam hal ini,belajar perlu dibedakan dengan konsep yang berhubungan dengan berpikir, berperilaku, perkembangan, dan perubahan. Hal di atas sesuai

dengan pernyataan Gagne dalam Albone,dkk (2009:282) bahwa belajar adalah perolehan perubahan kemampuan manusia dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamalik (2001:21) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, maksudnya yaitu suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Banyak pendapat para ahli mengartikan pengertian dari belajar. Pengertian belajar menurut Uno (2007:21) adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Selanjutnya menurut Burton dalam Nirwana (2004:2) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat diatas belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu berasal dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, yang akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut. Perubahan itu juga terjadi sebagai akibat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam membentuk nilai serta perubahan sikap yang terjadi disebabkan oleh belajar yang ditandai dengan beberapa ciri diantaranya perubahan itu sendiri artinya individu menyadari bahwa pengetahuan bertambah,perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan artinya proses belajar bertujuan untuk mencapai sesuatu yang baru dan lebih dari sebelumnya.

Selanjutnya Uno (2003:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sedangkan menurut Hakim (1999) dalam Soemanto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses terus menerus dan bersifat fungsional artinya perubahan yang terjadi akan bermanfaat bagi kehidupan dan proses belajar merupakan perubahan dari keseluruhan tingkah laku itu biasanya ditandai dengan adanya tingkah laku yang ditampilkan individu. Dimana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni factor dari dalam diri siswa itu dan faktor

yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2001:35) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar.

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial ekonomi emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Selanjutnya menurut Carroll dalam Sudjana (2000:40) mengatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang dibutuhkan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Dimana empat faktor yang disebut diatas (a, b, c, dan e) berkenaan dengan kemampuan individu, dan faktor (d) adalah faktor diluar individu (lingkungan). Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan

psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Albone,dkk (2009:283) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi : (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motoris, (5) sikap.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah penilaian atau hasil yang sudah dicapai maupun diperoleh setiap anak pada waktu tertentu, baik itu nilai berupa kalimat, simbol maupun nilai dalam bentuk angka.

2. Sikap belajar Siswa

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk beresponden terhadap suatu situasi. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.

Menurut Slameto (2003:17), Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatic)

2) Melalui imitasi

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru.

3) Melalui sugesti

Disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

4) Melalui identifikasi

Di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu disadari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

Sikap juga merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Dimana tindakan yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung atau rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak, dari suatu tindakan yang dilakukannya. Sikap

merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Efek sikap ini dapat diamati dalam reaksi pembelajar (positif atau negatif). Sikap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungannya yang pada mulanya tampak asing.

Sikap akan membuat kehidupan lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsur-unsur kepada kehidupannya sehari-hari yang bersifat unik. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap merupakan proses yang dinamik, sehingga media, dan kehidupan seseorang akan mempengaruhinya. Sikap dapat membantu personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat juga merusak personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada disetiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap mempengaruhi perilaku dan belajar. Biasanya pengalaman belajar baru merupakan kegiatan yang banyak mengandung resiko karena kadang-kadang tidak menentu. Dan dari sikap

tersebut siswa dapat membuat penilaian mengenai guru, mata pelajaran, situasi pembelajaran, dan harapan personalnya untuk sukses.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar menurut Sudjana (2000:), yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari proses belajar sebab ddalam proses belajar tersebut, sebagian siswa diberikan arahan-arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus di kuasai.

2) Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri di rumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya.

3) Cara belajar kelompok

Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama. Belajar pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Hal ini juga dikemukakan oleh Slameto (2003:32) petunjuk cara belajar yang baik yaitu: (1) keadaan jasmani yang sehat sangat diperlukan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar, (2) keadaan emosional dan social harus baik, (3) keadaan lingkungan hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, (4) memulai belajar hendaknya dilakukan tepat pada waktunya jangan sampai di undur-undur, (5) membagi pekerjaan, (6) adakan control, (7) pupuk sikap optimistis. Sedangkan menurut Allport (2007:114) dalam keadaan sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Menurut Iskandar (2004 : 9) Sikap adalah sebuah trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditampilkan dengan perubahan tingkah laku yang sesuai. Biasanya sikap memerlukan bakat, minat, dan aktif yang merubah perilaku. Sikap pada umumnya merupakan hasil dari learning dan praktis dan pula hasil dari perpaduan berbagai trait dan ability. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia

melihatnya. Menurut Bruno dalam Mudzakir dan Sutrisno (1997:60) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecendrungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif :

1. bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya;
2. hubungkan dengan pengalaman yang lampau;
3. beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
4. gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif. Sikap siswa yang positif mempunyai peranan yang sangat penting bila dikaitkan dengan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif dapat lebih cepat berlangsungnya kegiatan belajar dan menyebabkan siswa lebih bergairah di dalam mencapai keberhasilannya. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap program belajar akan dapat mengakibatkan kurang bergairahnya dalam belajar dan mungkin akan gagal dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tentang pengertian sikap, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap adalah suatu kecenderungan pembelajaran dalam mengambil tindakan, dimana tindakan yang akan dipilih tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung atau rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak dari suatu tindakan yang dilakukannya.

3. Motivasi belajar

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yakni *movore* yang berarti menggerakkan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan

motivasi yang mendasarinya. Hasibuan (2003:95) mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dalam belajar adalah factor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2007:71), motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan merupakan pengetian motivasi menurut Donald dalam Sardiman (2007:73). Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsic, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Pengertian motivasi menurut Suryabrata dalam Djaali

(2007:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan pendapat Donal dalam Hamalik (2000:173). Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Kepercayaan diri yang tinggi untuk berprestasi, (2) Rasa tanggung jawab untuk berprestasi, (3) Pantang menyerah untuk berprestasi, (4) Mempunyai sikap optimis kemasa depan untuk berprestasi.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arahan, intensitas, dan keajekan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Selanjutnya Berendoom dan Stainer (2000:45), mendefinisikan motivasi sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada

pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Sedangkan menurut Sadirman (2007:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik, (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuannya yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Selanjutnya menurut Heckhausen dalam Djaali (2007:103), motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan

menggunakan standar keunggulan. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Sedangkan menurut Prayitno dalam Riduwan (1989:8), motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Motivasi adalah yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, (KBBI, 2001:756).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisasi manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”,afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaa, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap ransangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Disamping itu menurut Prayitno dalam Nirwana (2004:160) ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memperjelas tujuan-tujuan belajar, siswa akan didorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
2. Menyesuaikan pelajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang merangsang dan menyenangkan.
4. Memberikan hadiah (penguatan dan hukuman bila perlu).
5. Menciptakan hubungan suasana yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta mired dengan murid.
6. Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperi suasana yang menakutkan, mengecewakan, dan membingungkan).
7. Melengkapi sumber dan peralatan mengajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar, dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar merupakan factor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Karena motivasi itu merupakan adalah

keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

B. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

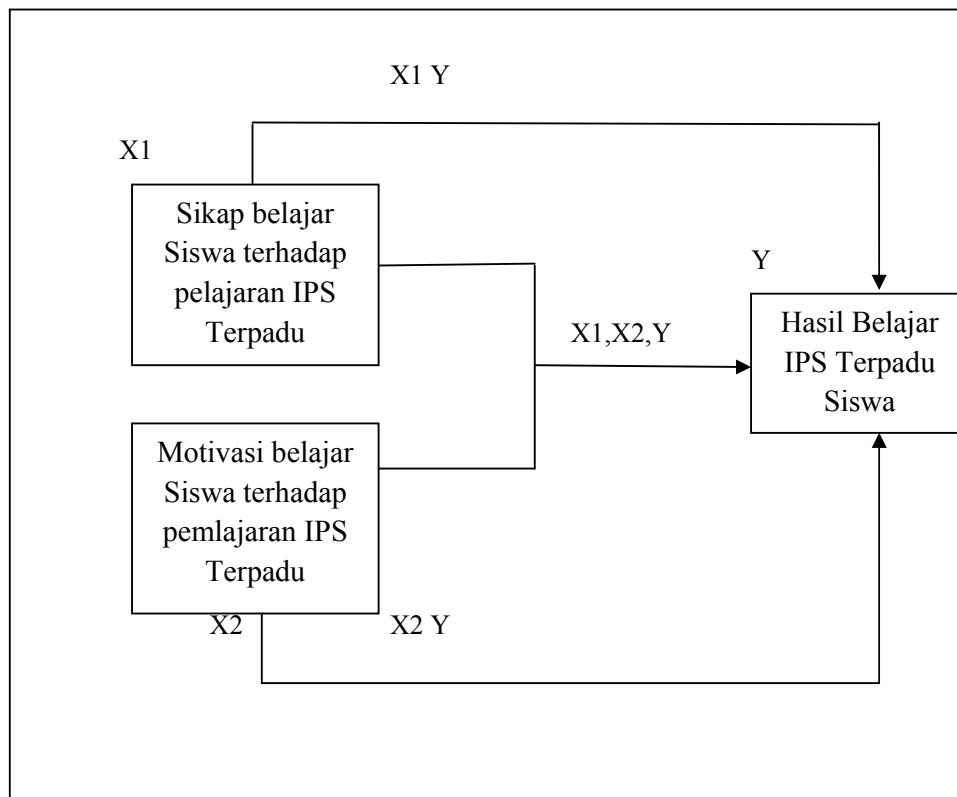
Kebiasaan secara teoritis dinyatakan sebagai sikap untuk berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan sikap tersebut disadari atas pemahaman yang dimiliki tentang objek yang dihadapi tanpa memerlukan proses berpikir yang tinggi. Berdasarkan pembatasan di atas diduga sikap belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu.

2. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

Secara teoritis dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dan bagaimana motivasi belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara stimulus dengan respon yang dimiliki siswa secara aktif memberikan penilaian terhadap objek yang dihadapi.

Berdasarkan hasil di atas dapat diduga bahwa sikap dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual di bawah ini:

Bagan Kerangka Berfikir



C. Penelitian yang Relevan

1. Study Lilis Syofina (2006) yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pengajaran Geografi Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Di Kelas VII SMP N 11 Padang, mengatakan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan terdapat Hubungan yang signifikan antara persepsi dan motivasi dengan hasil belajar siswa.

2. Studi Nofrion (1998) yang berjudul korelasi antarakecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI man 2 padang, dimana dia mengatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi terhadap hasil belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP N 3 Padang
- b. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP N 3 Padang.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP N 3 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu tergolong sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 6,20%.
2. Rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajar IPS Terpadu tergolong sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 12,70%.
3. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII tergolong sedang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran IPS Terpadu sebesar 12,70%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar perlu peningkatan sikap belajar dan motivasi belajar kepada siswa agar hasil pembelajaran IPS Terpadu lebih baik.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap belajar dan motivasi belajar ke arah yang lebih baik lagi.
3. Kepada guru yang mengajar IPS Terpadu di kelas VIII agar dapat membimbing siswa untuk meningkatkan sikap belajar dan motivasi belajar lebih tinggi dan baik lagi, agar hasil belajar yang diperoleh lebih memuaskan.
4. Disarankan kepada peneliti yang lainnya yang ingin meneliti objek ini, untuk dapat melihat variabel yang lain seperti keadaan ekonomi dan lingkungan social siswa terhadap hasil belajar, sehingga penelitian ini lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta:
PT. Bumi Aksara
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar
Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi
Aksara
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>)
- <http://www.rhynoblog.com/2010/06/lebih-jauh-tentang-pengertian-sikap.html>)
- <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-motivasi.html>)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada
- Mudzakir, Sutrisno. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nirwana, Herman dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja
Rosdakiya Press
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta